

## Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Makassar Tahun 2020

**Besse Nurul Kafilawaty**

Universitas Megarezky

Email : [nurulkafilawaty05@gmail.com](mailto:nurulkafilawaty05@gmail.com)

**Asmawati Ahmad**

Universitas Megarezky

Email : [asmawatiaahmad17@gmail.com](mailto:asmawatiaahmad17@gmail.com)

**Abstract.** *The impact of the Covid-19 pandemic has caused many losses, such as physical health problems, economic disparities, social disparities and mental disorders. Mental disorders that occur during the Covid-19 pandemic are anxiety, fear, stress, depression, panic, sadness, frustration, anger, and denial. This situation is not only felt by the public, but also experienced by all health workers such as doctors, nurses, midwives, and other health professions. The number of nurse turn overs at Makassar City Hospital from 2019 -2020 was 11 people.*

*This research uses quantitative research methods with a cross sectional research design. Data collection uses a questionnaire. The sample in this study was all 72 inpatient nurses at Makassar City Regional Hospital in 2021. Data analysis using the chi-square test is to see the relationship between the independent variable and the dependent variable.*

*The results of the study showed that there was a significant influence between Environment ( $P=0.020 < \alpha 0.05$ ), Availability of PPE ( $P=0.013 < \alpha 0.05$ ), Family Status ( $P=0.009 < \alpha 0.05$ ), Gender ( $P=0.021 < \alpha 0.05$ ) and Experience ( $P=0.007 < \alpha 0.05$ ) with nurses' anxiety during the Covid-19 pandemic in the inpatient installation of Makassar City Regional Hospital in 2021. Makassar City Regional Hospital is expected to meet the availability of PPE, especially protective equipment eyes (goggles).*

**Keywords:** *Nurse anxiety, influencing factors, Covid-19.*

**Abstrak.** Dampak dari pandemi Covid-19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental. Gangguan mental yang terjadi pada pandemi covid-19 ini ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal. Keadaan tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya. Jumlah turn over perawat di RSUD Kota Makassar dari tahun 2019 -2020 sebanyak 11 orang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat rawat inap di RSUD Kota Makassar tahun 2021 sebanyak 72 orang. Analisis data dengan menggunakan uji chi-square yaitu untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Lingkungan ( $P=0,020 < \alpha 0,05$ ), Ketersediaan APD ( $P=0,013 < \alpha 0,05$ ), Status Keluarga ( $P=0,009 < \alpha 0,05$ ), Jenis Kelamin ( $P=0,021 < \alpha 0,05$ ) dan Pengalaman ( $P=0,007 < \alpha 0,05$ ) dengan kecemasan perawat di masa pandemi Covid-19 di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar tahun 2021.

RSUD Kota Makassar diharap memenuhi ketersediaan APD khususnya alat pelindung mata (goggles).

**Kata Kunci:** kecemasan perawat, faktor yang mempengaruhi, Covid-19.

## **LATAR BELAKANG**

Rumah sakit adalah salah satu wadah yang dituntut dalam memberikan pelayanan yang bermutu untuk masyarakat, menangani berbagai keluhan kesehatan yang dirasakan. Menurut Murray & Lopez dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah Gjakova di Kosovo, Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan beban penyakit meningkat 15% di tahun 2020 (Kamberi, Dkk, 2019). Di akhir tahun 2019 tepatnya di bulan Desember 2019 ditemukan suatu virus yang menginfeksi pernapasan pada manusia. Virus tersebut ditemukan pertama kali di Wuhan provinsi Hubei, China dan menyebabkan banyaknya kematian dan berkembang ke berbagai Negara didunia. Dan pada akhirnya Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan virus covid-19 ini sebagai pandemi (World Health Organization, 2020). Adanya pandemi Covid-19 ini sudah mengganggu kesehatan mental semua orang dan telah dibuktikan oleh berbagai studi dan penelitian, salah satu diantaranya adalah kecemasan. (Renata et al. 2020).

World Health Organization (WHO) China Country Office pada 31 Desember 2019, melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (Coronavirus Disease, Covid-19). World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi sejak 30 Januari 2020. Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (WHO, 2020).

Dampak dari pandemi Covid-19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental (Wang et al. 2020). Gangguan mental yang terjadi pada pandemi covid-19 ini ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal (Huang et al. 2020). Keadaan tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya.

Menurut (WHO, 2017) 24.621 orang mengalami kecemasan, 264 milyaer orang di dunia mengalami depresi dan 54.215 mengalami gangguan mental umum. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 angka kecemasan pada usia dewasa di Indonesia mencapai 6,1 % atau

706.689 penduduk, sedangkan angka kecemasan di Sumatera Barat yaitu 8,2 % atau 13.683 penduduk.

Kecemasan dapat terjadi disetiap kehidupan manusia terutama bila dihadapkan pada hal-hal yang baru. Kecemasan merupakan perasaan takut yang tidak jelas yang disertai dengan adanya perasaan ketidakpastian, ketidakamanan, ketidakberdayaan dan isolasi (Stuart, 2016). Kemungkinan yang berhubungan dengan kecemasan sebagai respon terhadap pandemi Covid-19 ini dapat mencakup insomnia, perubahan konsentrasi, iritabilitas, berkurangnya produktifitas dan konflik antar pribadi, stikma, ketakutan penularan kepada yang rentan (S.Brook,dkk, 2020).

Kecemasan dapat mengaktifkan syaraf otonom yang berakibat detak jantung menjadi bertambah, tekanan darah naik, frekuensi nafas bertambah dan secara umum mengurangi tingkat energi pada klien, sehingga dapat merugikan individu (Rothrock 1999, dalam Purwaningsih, 2010). Berdasarkan konsep psikoneuro- imunologi kecemasan merupakan stressor yang dapat menurunkan sistem imunitas tubuh. Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas (Annisa et al, 2016).

Perawat adalah seseorang yang profesional mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan dan asuhan yang berhubungan dengan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan (Kusnanto, 2004). Perawat adalah seseorang yang telah lulus dalam pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang- undangan. Perawat adalah tenaga kesehatan yang secara langsung kontak dengan manusia atau pasien. Kontak secara langsung ini dapat meningkatkan risiko infeksi penyakit menular, sehingga kecemasan perawat dapat meningkat karena resiko penularan penyakit Covid-19 ini tidak terhadap dirinya sendiri, tetapi mereka juga cemas nanti akan menularkan pada keluarga.

Lingkungan kerja ialah kenyamanan tempat kerja dan ketersediaan berbagai sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan. Kenyamanan dapat berkaitan dengan penerangan yang cukup, ventilasi yang memberikan kesegaran, kebersihan tempat kerja, dan mudah melihat bahwa aspek-aspek diatas menjadi sumber kepuasan kerja sebab di samping hal tersebut dapat memudahkan dalam pelaksanaan tugas juga menjadi penghargaan yang bersifat non materi bagi seseorang (Badeni, 2013). Lingkungan kerja yang kurang memuaskan dapat menurunkan semangat kerja dan akhirnya menurunkan produktifitas kerja pegawai (Ahyari, 2006).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Rumah Sakit**

Di Indonesia rumah sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik, dan pelayanan keperawatan. Pelayanan tersebut dilakukan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan, unit rawat inap, pelayanan kesehatan di rumah sakit ini tidak saja bersifat kuratif tetapi juga bersifat pemulihan (rehabilitatif). Kedua pelayanan tersebut secara terpadu melalui upaya promosi kesehatan (promotif), dan pencegahan (preventif). (Herlambang, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.4 Tahun 2018 bab 1 pasal satu yang dimaksud rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Selain itu, pengertian rumah sakit menurut PERMENKES No.3 tahun 2020 bab I pasal satu yang dimaksud dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

### **2. Pengertian Kecemasan**

Anxiety (kecemasan) merupakan rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidak berdayaan, isolasi, serta ketidakamanan. Seseorang dengan gangguan kecemasan mengalami kerusakan pada kualitas dan fungsi hidup. Namun demikian, kecemasan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang diperlukan untuk bertahan hidup. Kecemasan juga dikomunikasikan secara interpersonal, artinya, memiliki sifat menular yang dapat memiliki efek positif maupun negatif dalam hubungan terapeutik.

Kecemasan merupakan respon emosional individu secara subyektif yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan belum diketahui secara pasti penyebabnya (Pieter & Lubis., 2010). Masalah psikologis ini sering dialami oleh individu khususnya pada wanita dan berusia lanjut usia. Kemunduran yang terjadi pada lanjut usia dapat mengakibatkan kecemasan, ini ditunjukkan dari hasil penelitian Rindayati (2020) dimana 44% lanjut usia mengalami kecemasan mulai tingkat ringan hingga berat (Rindayati, Nasir, & Astriani, 2020). Kecemasan lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan dengan laki-laki (Suminta, R.R.; Sayekti, 2017). Wanita dapat mengalami kecemasan yang lebih sering dibandingkan dengan laki-laki karena mayoritas wanita cenderung lebih sering khawatir terhadap sesuatu hal. (Wahyuningsih & Woro Priyono, 2020).

### 3. Pengertian Perawat

Perawat adalah seseorang yang profesional mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan dan asuhan yang berhubungan dengan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan (Kusnanto 2004). Sedangkan menurut UU 38 Tahun 2014 Perawat adalah seseorang yang telah lulus dalam pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang di akui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang- undangan.

Sesuai Permenkes RI HK.02.02/MenKes/148/1/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat, perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Perawat merupakan seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan keperawatan, berwenang di negara bersangkutan untuk memberikan pelayanan, dan bertanggung jawab dalam peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit serta pelayanan terhadap pasie. Sedangkan dalam Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 Undang undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan, bahwa yang dimaksud dengan “perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Jadi perawat merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan perawat dan memiliki kemampuan serta kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki dan memberikan pelayanan kesehatan secara holistik dan profesional untuk individu sehat maupun sakit, perawat berkewajiban memenuhi kebutuhan pasien meliputi bio-psiko-sosio dan spiritual. Doheny mengidentifikasi beberapa elemen peran perawat professional.

### 4. Definisi Rawat Inap

Pengertian rawat inap adalah pemeliharaan kesehatan rumah sakit dimana penderita tinggal/mondok sedikitnya satu hari berdasarkan rujukan dari pelaksana pelayanan kesehatan atau rumah sakit pelaksana pelayanan kesehatan (Sari,2013).

Rawat inap merupakan pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik dengan menginap diruang rawat inap pada sarana kesehatan rumah sakit pemerintah dan swasta, serta puskesmas perawatan dan rumah bersalin, yang oleh karena penyakitnya penderita harus menginap.

Pelayanan medis merupakan inti kinerja berdasarkan evidence base medicine (Kedokteran berbasis bukti). Dalam proses ini, DPJP melakukan pelayanan sesuai dengan keahliannya, bila kasus dalam maka DPJP yang kompeten untuk kasus penyakit dalam adalah dokter spesialis penyakit dalam begitu juga dengan spesialis lainnya.

## 5. Defenisi Covid 19

Covid-19 menjadi masalah global yang harus segera ditangani sejak ditemukan di Wuhan China pada bulan Desember 2019. Penambahan jumlah kasus pasien Covid-19 berlangsung cukup cepat dan terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan ke negara lain. Sampai dengan 1 Juli 2020 secara global terkonfirmasi kasus di 216 negara dan terdapat 10.357.662 kasus 1dimana 508.055 kasus diantaranya meninggal dunia. Hasil tersebut berubah sewaktu waktu dan di Indonesia pertanggal 1 Juli 2020 terdapat 57.770 positif Covid-19. Dilaporkan 25.595 kasus sembuh dan 2.934 pasien 1meninggal dunia. (Junia Tri Astuti& Suyanto, 2020).

Covid-19 merupakan virus yang dapat bermutasi membentuk susunan genetik baru. Awal mula virus ini hanya mampu menempel pada hewan saja. Tetapi karena virus ini mampu bermutasi dan merubah susunan dirinya sehingga memiliki penghantar yang mampu menempel pada manusia. Penanganan yang memadai pada pasien Covid-19 sangat diperlukan guna kesembuhan dan mengurangi penyebaran penyakit tersebut. Dalam hal ini petugas kesehatan memiliki peranan penting dalam 3 kesiap siagaan menangani pasien Covid-19. (Junia Tri Astuti& Suyanto, 2020). Salah satu petugas kesehatan tersebut adalah perawat. Keterlibatan perawat yang berada di garis depan dalam menangani pasien Covid-19 harus memiliki pengetahuan dan keterampilan pencegahan dan pengendalian infeksi yang tepat, serta perawat harus update perkembangan Covid-19. Dengan demikian keterlibatan manajemen keperawatan dalam penanganan Covid-19 guna mencegah terjadinya penularan dan perawatan pasien diruang perawatan sangat dibutuhkan. (Siswanto&Pandu Aseta,2021) Coronavirus (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 atau SARS- CoV-2) adalah suatu kelompok virus yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia.

## **METODE PENELITIAN**

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan desain cross sectional, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat atau mengetahui gambaran fenomena atau gambaran kesehatan pada sekumpulan objek yang terjadi

di dalam suatu populasi tertentu (Notoadmojo, 2012). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Makassar

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober tahun 2021 di RSUD Kota Makassar Jl. Perintis Kemerdekaan No. KM.14, Daya, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

## HASIL

### a. Pengaruh Lingkungan Terhadap Kecemasan Perawat

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan nilai ketentuan 0,05, didapatkan hasil pengaruh lingkungan dengan kecemasan perawat dengan nilai p value 0,020 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan dengan kecemasan perawat di RSUD Kota Makassar. ( $p=0,020 < \alpha 0,05$ ).

Tabel 4.3 diperoleh hasil analisis pengaruh lingkungan dengan kecemasan perawat terbanyak diperoleh lingkungan baik dan kecemasan tinggi sebanyak 25 orang (54,3%) dan terendah terdapat pada lingkungan cukup dan kecemasan rendah sebanyak 4 orang (15,4%).

Berdasarkan distribusi frekuensi setiap pernyataan dalam lingkungan menunjukkan bahwa item pertanyaan paling tinggi tingkat benar (59,7%) adalah pada item “penataan ruangan di tempat kerja sesuai dengan kebutuhan” hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang baik bagi perawat RSUD Kota Makassar.

Menurut Robbins (2008), lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Sipatu Lindanur 2019).

Munandar (2008) memberikan pengertian lingkungan kerja fisik mencakup setiap hal dari fasilitas parkir di luar gedung perusahaan, lokasi dan rancangan gedung sampai jumlah cahaya dan suara yang menimpa meja kerja atau ruang kerjaseorang tenaga kerja. Faktor situasional terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan psikis. (Rahajaan Thomas et al 2018)

Organizational citizenship behavior lebih banyak ditentukan oleh kepemimpinan dan karakteristik lingkungan kerja dari pada oleh kepribadian pekerja (Wibowo, 2010:506).

## **b. Pengaruh ketersediaan APD terhadap kecemasan perawat**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan nilai ketentuan 0,05, didapatkan hasil pengaruh kelengkapan APD dengan kecemasan perawat dengan nilai p value 0,007 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kelengkapan APD dengan kecemasan perawat di RSUD Kota Makassar. ( $p=0,007 < \alpha 0,05$ ).

Tabel 4.4 diperoleh hasil analisis pengaruh ketersediaan APD dengan kecemasan perawat terbanyak diperoleh ketersediaan APD mencukupi dan kecemasan tinggi sebanyak 24 orang (53,3%) dan terendah terdapat pada ketersediaan APD belum mencukupi dan kecemasan rendah sebanyak 4 orang (14,8%).

Berdasarkan distribusi frekuensi setiap pernyataan dalam Ketersediaan APD menunjukkan bahwa item pertanyaan paling tinggi tingkat benar (68,1%) adalah pada item “masker di tempat kerja saya sudah mencukupi” hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang baik bagi perawat RSUD Kota Makassar. Sedangkan pada item yang paling tinggi tingkat tidak setujunya (43,1) pada item “pelindung mata di tempat saya kerja sudah mencukupi).

Menurut Teher et al, (2020) alat pelindung diri merupakan sejumlah peralatan yang dipakai tenaga medis dalam bekerja agar terhindar dari resiko penularan virus atau penyakit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al (2020) yang menghubungkan alat pelindung diri dengan kecemasan perawat bahwa meskipun perawat sudah menggunakan alat perlindungan diri tidak menutup kemungkinan mereka masih bisa beresiko untuk ditulari oleh pasien terutama ketika mereka sedang mengatur posisi pasien, menyeka keringatnya, ataupun saat membuka baju pasien. Penularan virus dapat terjadi melalui droplet, atau aerosol dari pasien Covid-19 dapat masuk melalui celah yang terbentuk tanpa disengaja oleh petugas kesehatan. Menurut Teher et al, (2020) alat pelindung diri merupakan sejumlah peralatan yang dipakai tenaga medis dalam bekerja agar terhindar dari resiko penularan virus atau penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viktoria kurniati, Dkk (2021) yang menyatakan ada pengaruh ketersediaan APD terhadap kecemasan perawat selama masa pandemic Covid-19 di kabupaten Manggarai. dan penelitian yang di lakukan oleh Anastasai, Dkk (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepercayaan terhadap penggunaan APD dengan kecemasan perawat dalam menangani pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. Sejalan dengan penelitian Fadli Dkk (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19.

### **c. Pengaruh status keluarga terhadap kecemasan perawat**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan nilai ketentuan 0,05, didapatkan hasil pengaruh status keluarga dengan kecemasan perawat dengan nilai p value 0,021 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara status keluarga dengan kecemasan perawat di RSUD Kota Makassar. ( $p=0,021 < \alpha 0,05$ )

Tabel 4.5 diperoleh hasil analisis pengaruh status keluarga dengan kecemasan perawat terbanyak diperoleh status keluarga menikah dengan kecemasan kategori tinggi sebanyak 30 orang (56,6%) dan terendah terdapat pada status keluarga belum menikah dengan kecemasan kategori rendah sebanyak 2 orang (10,5%).

Menurut Prihandhany., (2015) Status pernikahan merupakan derajat kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat mengenai tanggung jawab yang di pegang sebagai peran dalam rumah tangganya. Atau dengan kata lain status pernikahan merupakan individu yang tinggal berkelompok dalam satu rumah yang memiliki tanggung jawab masing-masing.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden terdapat cemas berat lebih banyak dialami oleh responden yang sudah menikah dibandingkan dengan responden yang belum menikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli et al (2020) bahwa status tenaga kesehatan yang sudah berkeluarga lebih merasa cemas dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang belum berkeluarga.

Menurut Repici et al (2020) virus Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi oleh virus tersebut ke orang lain melalui cairan, sentuhan langsung dan benda yang terkontaminasi. Sebagai tenaga medis, perawat adalah garda terdepan yang menangani pasien Covid-19 yang mengalami kontak waktu yang lama dengan pasien sehingga tentunya perawat mempunyai peluang yang sangat besar untuk terpajan langsung dengan virus Covid-19 dan bahkan bisa menjadi rantai untuk menularkan virus Covid-19 terhadap orang lain terutama orang terdekatnya. Hal inilah yang memicu kecemasan bagi perawat yang sudah menikah bahwa sewaktu - waktu mereka dapat menularkan virus Covid-19 terhadap istri atau suami dan anak mereka. Hal ini juga didukung oleh pernyataan MHPSS Group, (2020) bahwa salah satu penyebab tenaga kesehatan mengalami rasa cemas saat merawat pasien Covid-19 yaitu rasa takut akan menularkan virus tersebut pada teman dan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Anastasai, Dkk (2021) yang mnyatakan bahwa ada hubungan antara status pernikahan dengan kecemasan perawat dalam menangani pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viktoria kurniati, Dkk (2021) yang menyatakan ada pengaruh status keluarga terhadap kecemasan perawat selama masa pandemic Covid-19 di

kabupaten Manggarai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rinida Elvita (2021) yang menyatakan bahwa status keluarga mempengaruhi kecemasan perawat di masa pandemic Covid-19.

#### **d. Pengaruh jenis kelamin terhadap kecemasan perawat**

Tabel 4.6 diperoleh hasil analisis pengaruh jenis kelamin dengan kecemasan perawat terbanyak diperoleh jenis kelamin perempuan dengan kecemasan kategori tinggi sebanyak 42 orang (73,7%) dan terendah terdapat pada jenis kelamin laki-laki dengan kecemasan kategori tinggi sebanyak 5 orang (33,3%).

Wanita lebih menggunakan perasaannya dalam menghadapi suatu masalah. Berbeda dengan laki-laki yang dituntut untuk lebih kuat daripada wanita, sehingga laki-laki lebih menggunakan akal nya dari pada perasaannya. (Perwitasari, D,T, Nurbetis et al 2016)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viktoria kurniati, Dkk (2021) yang menyatakan ada jenis kelamin terhadap kecemasan perawat selama masa pandemi Covid-19 di kabupaten Manggarai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rinida Elvita (2021) yang menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kecemasan perawat di masa pandemic Covid-19.

#### **e. Pengaruh pengalaman terhadap kecemasan perawat**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan nilai ketentuan 0,05, didapatkan hasil pengaruh pengalaman dengan kecemasan perawat dengan nilai p value 0,007 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan dengan kecemasan perawat di RSUD Kota Makassar. ( $p=0,007 < \alpha 0,05$ )

Tabel 4.7 diperoleh hasil analisis pengaruh pengalaman dengan kecemasan perawat terbanyak diperoleh pengalaman baik dengan kecemasan kategori tinggi sebanyak 25 orang (53,2%) dan terendah terdapat pada pengalaman cukup dengan kecemasan kategori rendah sebanyak 3 orang (12,0%).

Berdasarkan distribusi frekuensi setiap pernyataan dalam pengalaman menunjukkan bahwa item pertanyaan paling tinggi tingkat benar (65,3%) adalah pada item “semakin lama saya bekerja semakin dapat mengetahui informasi yang relevan” hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang baik bagi perawat RSUD Kota Makassar. Sedangkan pada item yang paling tinggi tingkat sangat tidak setujunya (41,7%) pada item “seseorang yang pernah mengenyam pendidikan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul..

Pengalaman memberikan seseorang gambaran suatu kejadian yang telah di alami sehingga seseorang tersebut akan lebih siap menghadapinya jika hal tersebut terjadi lagi. Pengalaman ini menjadikan seseorang lebih secara fisik dan mental, sehingga mengurangi rasa cemas yang ada.

Pengalaman masa lalu yang positif maupun negative dapat memengaruhi dapat mempengaruhi perkembangan dalam menggunakan coping. Keberhasilan seseorang dalam masa lalu dapat membantu individu dalam mengembangkan mekanisme coping yang akan di gunakan sebaliknya kegagalan atau reaksi emosional menyebabkan seseorang menggunakan coping yang meladaptif terhadap stressor tertentu (Kuraesin, 2009)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rinida Elvita (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman mempengaruhi kecemasan perawat di masa pandemic Covid-19.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor yang mempengaruhi kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar tahun 2021 yang dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh lingkungan dengan kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar dengan nilai ( $P=0,020 < \alpha 0,05$ )
2. Ada Pengaruh ketersediaan APD dengan kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar dengan nilai ( $P=0,013 < \alpha 0,05$ )
3. Ada Pengaruh status keluarga dengan kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar dengan nilai ( $P=0,021 < \alpha 0,05$ )
4. Ada Pengaruh jenis kelamin dengan kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar dengan nilai ( $P=0,009 < \alpha 0,05$ )
5. Ada Pengaruh pengalaman dengan kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 di instalasi rawat inap RSUD Kota Makassar dengan nilai ( $P=0,007 < \alpha 0,05$ )

## **B. Saran**

1. RSUD Kota Makassar diharapkan memenuhi ketersediaan APD khususnya alat pelindung mata (goggles).
2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi kecemasan perawat

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad, A. S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19, (April), 57–65. <https://doi.org/10.17509/Jpki.V6i1.24546>
- Astin Anastasia, Paembonan Aprilianti, (2021), Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar, *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)* Vol. 4, No. 1, Juni 2021, pp. 31-35
- Asriyani Dian, Sriningsih Nining (2021), Hubungan Tingkat Kecemasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum (Rsu) Kabupaten Tangerang Tahun 2020, *Nusantara Hasana Journal Volume 1 No. 1 (June 2021)*, Page: 95-101
- Darmawasti Sihombing, Y. E. (N.D.). Artikel Penelitian Gambaran Tingkat Depresi, Kecemasan, Dan Stress Yang Dialami Perawat Dalam Memberikan Perawatan Pada Pasien Covid-19, 7(1), 54–62.
- Dian Asriyani, N. S. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum (RSU) Kabupaten Tangerang Tahun 2020, 1(1), 95–101.
- Didit Damayanti, M.Kep, Wahyu Wijayanti, Ssit., M.Keb, Linda Andri Mustofa, Ssit., M.Keb, Fitri Yuniarti, Sst., M.Kes, Linda Ishariani, M. K. (2021). *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Dinah, S. R. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju., 11(1). <https://doi.org/10.33859/Dksm.V11i1.555>
- Dwi, M., & Santoso, Y. (2021). Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Merawat Pasien Suspect Covid-19, 4(1), 54–68.
- Elvita Rinida (2021), analisis faktor-factoryang mempengaruhi kecemasan perawat di masa pandemi Covid-19
- Fadli Dkk. (2020), Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19.jurnal pendeidikankeperawatan indonesia
- Guslinda, Nova Fridalni, A. M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid 19, 12(4), 1079–1088.
- Halawa, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Strategi Penanganan Kecemasan Pada Perawat Yang Merawat Pasien Penderita Covid-19, 15.
- Hanggoro, A. Y., & Suwarni, L. (2020). Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan: A Studi Cross-Sectional Di Kota Pontianak, 15(November), 13–18.

- Irmayanti, A., Trisnawati, E., & Saleh, I. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Terinfeksi Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kota Pontianak, 10(1), 34–42. <https://doi.org/10.30644/Rik.V8i2.517>
- Novita Sari. (2021). Gambaran Kecemasan Perawat Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid -19.
- Nurhasanah, I. (N.D.). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid-19 : Literatur Review, 4(1).
- Murwidayati L, M (2019), Analisis Faktor Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu Rst Dr Soedjono Magelang Tahun 2019
- Perwitasari, D,T, Nurbetis et al (2016), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkatan Stres pada Tenaga Kesehatan di RS Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2015, Jurnal Cerebellum(2)3.
- Rahma Yeni. (2021). Skirgambaran Tingkat Kecemasan Perawat Yang Mempunyai Lansia Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rsup Dr. M.Djamil Padang Tahun 2020.
- Rahajaan Thomas E.V, Swasto B, Rahardjo K, (2018), Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Terhadap Lingkungan Kerja, Stres Kerja, Kepuasan Kerjadan Organizational Citizenship Behavior (Studi pada Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Karel Saldusuitubun Langgur),6(2).
- Rina Tri Handayani, Saras Kuntari, Aquartuti Tri Darmayanti, Aris Widiyanto, J. T. A. (2020). Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19, 8(3), 353–360.
- Sofia, R., & Sahputri, J. (2021). Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19, 7(1), 15–26.
- Suhamdani Haris , Reza W, Yayan H 3, Muhammad Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Bali Medika Jurnal(7)2, DOI: <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i2>
- Sipatu Lindanur(2019), Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Undata Palu, 1(1)
- Kuraesin, N., D (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di RSUP Fatmawati. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 68.11
- Kurniati Viktoria,Olivia Suyen , Y. S (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan perawat selama pandemi Covid-19 di kabupaten Manggarai:wawasan kesehatan(6)1.
- WHO (2015), world health organization
- Luvi C, Ilyas Jaslim (2018) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Turnover Perawat Di Rumah Sakit Awal Bros Batam 2017
- Yana Dewi (2015), Stres Kerja pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Pasar Rebo Tahun 2014, Jurnal ARSI